

SUPERVISI PENDIDIKAN

Atika Ayuni Febiana*¹

Rusli Dedi Mustofa²

Erika Lia Pradita³

Anisa Kumala Dewi⁴

Bahtiyar Heru Susanto⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta, Indonesia

*e-mail: atikaayuni6@gmail.com¹, ruslidedidedi@gmail.com², eerikaliapradita@gmail.com³, anisakumala2003@gmail.com⁴, bahtiyar@upy.ac.id⁵

Abstrak

Supervisi merupakan rangkaian aktivitas yang dilakukan oleh supervisor untuk memonitor lembaga sekolah dalam menjalankan proses administrasinya. Supervisi memiliki andil besar dalam kesuksesan baik itu dalam proses belajar mengajar hingga berbagai pengelolaan lainnya. Penelitian ini menggunakan studi kepustakaan yang bertujuan untuk mengetahui seberapa penting supervisi dalam lembaga pendidikan. Hasil dari kajian ini menunjukkan bahwa sebagai lembaga pendidikan yang menjadi pabrik dimana menghasilkan generasi penerus bangsa sudah selayaknya melakukan upgrading level pendidikan sesuai dengan kebutuhan zaman. Atau dengan kata lain, sekolah terbaik adalah sekolah yang menjawab tantangan zaman serta mampu melayani warga sekolah dengan administrasi yang berkualitas. Maka dari itu, aktivitas supervisi pendidikan secara kontinyu bisa menjadi solusi terbaik dalam memajukan kualitas lembaga pendidikan serta merevisi program maupun praktik ilegal yang menjadi hambatan bagi lembaga pendidikan terkait.

Kata kunci: *supervisi, pendidikan, supervisi pendidikan*

Abstract

Supervision is a series of activities carried out by supervisors to monitor school institutions in carrying out their administrative processes. Supervision has a big role in success both in the teaching and learning process and various other management. This research uses a literature study that aims to find out how important supervision is in educational institutions. The results of this study show that as an educational institution that is a factory that produces the next generation of the nation, it is appropriate to upgrade the level of education according to the needs of the times. Or in other words, the best school is a school that answers the challenges of the times and is able to serve the school community with quality administration. Therefore, continuous educational supervision activities can be the best solution in advancing the quality of educational institutions and revising illegal programs and practices that become obstacles for related educational institutions.

Keywords: *supervision, education, education supervision*

PENDAHULUAN

Pendidikan berkualitas merupakan gambaran betapa suksesnya lembaga instansi dalam menerapkan setiap kebijakan yang diambil dan sesuai dengan kebutuhan lingkungannya. Seperti diketahui negara-negara maju dengan segudang teknologi canggihnya didominasi oleh pendidikan kelas wahid sehingga menghasilkan Masyarakat yang kualitas sumber daya manusia yang tinggi, seperti halnya negara Jepang dan Singapura. Berbanding terbalik dengan negara yang notabenenya baru berkembang akan mengalami kesulitan dalam mengembangkan berbagai sektor, salah satunya dunia kependidikan sebagai langkah awal dalam mencerdaskan generasi penerus bangsa.

Pada tahun 2019, Programme for International Student Assessment (PISA) di Paris, telah menempatkan Indonesia di peringkat ke-72 dari 77 negara dalam segi kualitas pendidikan. Sedangkan data UNESCO dalam Global Education Monitoring (GEM) tahun 2016, mengumumkan mutu pendidikan di Indonesia menempati peringkat ke-10 dari 14 negara berkembang. Melihat data tersebut, Indonesia masih belum berhasil dengan sempurna meraih ranking pendidikan berkualitas dibandingkan dengan negara-negara tetangganya seperti Malaysia, Filipina dan Singapura.

Rendahnya mutu pendidikan yang dicapai Indonesia mendorong pemerintah Indonesia untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan melalui berbagai langkah strategis. Mulai dari memperbaiki sistem pendidikannya dengan mengembangkan kurikulum pendidikan sampai upaya memberikan fasilitas pendidikan yang memadai dalam menunjang proses pembelajaran yang efektif dan efisien dengan anggaran biaya yang tidak sedikit. Semua upaya tersebut dilakukan oleh pemerintah untuk melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas guna membangun peradaban negara Indonesia lebih maju (Fathih, 2022).

Akan tetapi, dari semua upaya di atas belum sepenuhnya bisa mengatasi tantangan pendidikan di Indonesia. Seperti halnya dalam menjalankan proses pembelajaran tentunya tidak akan bisa terlepas dari berbagai persoalan dimana semua elemen pendidikan baik itu kepala sekolah, guru, karyawan, peserta didik, tokoh masyarakat dan stakeholder pendidikan lainnya akan selalu mempunyai kendala dalam kaitannya dengan proses pembelajaran.

Guru sebagai tokoh utama dalam proses pembelajaran juga tidak akan luput dari kesalahan saat mengajar. Oleh karena itu, dibutuhkan pengalaman, masukan, bantuan, dan pendapat dari orang lain (supervisor) guna memecahkan maupun memberikan alternatif solusi atas persoalan yang dihadapi guru tersebut. Karena jika seorang guru sedang mengalami problem dalam proses pembelajaran dan tidak ada orang lain yang bisa memberikan pencerahan secara otomatis juga akan berimplikasi pada kegiatan pembelajaran. Jika keadaan dibiarkan begitu saja, maka pola interaksi guru dan peserta didik mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan dari pendidikan serta tidak terealisasikan secara optimal (Shaifudin, 2020).

Dalam dunia pendidikan istilah supervisi sudah tidak asing lagi. Supervisi dipandang sebagai suatu pendekatan yang sangat sesuai dalam dunia pendidikan yang demokratis untuk memberikan bimbingan dan pelayanan kepada guru-guru agar dengan kemampuan dan kemauan sendiri dapat meningkatkan keterampilan dan profesi. Supervisi memiliki kedudukan yang penting dalam pembinaan dan pengembangan kerjasama dalam suatu organisasi pendidikan. Proses supervisi tidak didasarkan atas untuk menilai dan melihat kesalahan yang dilakukan, tetapi kegiatan pokok dari supervisi adalah melakukan usaha pembinaan, penilaian, pengembangan dan pengendalian untuk meningkatkan kemampuan agar dapat berkembang guna mewujudkan kerja yang efektif. Artinya, supervisi dilakukan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas guru sehingga guru tersebut dapat berkembang dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik dan benar (Saharudin, S., Syaifuddin, M., & Tambak, 2022).

METODE

Metode yang digunakan dalam kajian ini menggunakan metode atau pendekatan kepustakaan (library research), Studi pustaka atau kepustakaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian (Zed, 2003:3). Dalam penelitian studi pustaka setidaknya ada empat ciri utama yang penulis perlu perhatikan diantaranya : Pertama, bahwa penulis atau peneliti berhadapan langsung dengan teks (nash) atau data angka, bukan dengan pengetahuan langsung dari lapangan. Kedua, data pustaka bersifat "siap pakai" artinya peneliti tidak terjun langsung kelapangan karena peneliti berhadapan langsung dengan sumber data yang ada di perpustakaan. Ketiga, bahwa data pustaka umumnya adalah sumber sekunder, dalam arti bahwa peneliti memperoleh bahan atau data dari tangan kedua dan bukan data orisinal dari data pertama di lapangan. Keempat, bahwa kondisi data pustaka tidak dibatasi oleh ruang dan waktu (Zed, 2003:4-5). Berdasarkan dengan hal tersebut diatas, maka pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan menelaah dan/atau mengeksplorasi beberapa Jurnal, buku, dan dokumen-dokumen (baik yang berbentuk cetak maupun elektronik) serta sumber-sumber data dan atau informasi lainnya yang dianggap relevan dengan penelitian atau kajian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Supervisi Pendidikan

Supervisi berasal dari dua kata yaitu "super" dan "vision". Kata "super" mengandung makna peringkat atau posisi yang lebih tinggi, superior, atasan, lebih hebat atau lebih baik.

Sedangkan kata “vision” berarti mengandung makna kemampuan untuk menyadari sesuatu tidak benar-benar terlihat. Berdasarkan penggabungan dua unsur pembentuk kata supervisi dapat disimpulkan bahwa supervisi adalah pandangan dari orang yang lebih ahli kepada orang yang memiliki keahlian di bawahnya. Supervisor atau istilah bagi orang yang melakukan supervisi adalah seorang yang profesional ketika menjalankan tugasnya. Ia bertindak atas dasar kaidah ilmiah untuk meningkatkan mutu pendidikan, untuk menjalankan supervise diperlukan kemampuan yang lebih sehingga dapat melihat dengan tajam permasalahan peningkatan mutu pendidikan, memiliki kepekaan untuk memahaminya tidak hanya sekedar menggunakan penglihatan mata biasa, sebab yang diamatinya bukan hanya masalah yang konkrit yang terlihat, melainkan ada pula yang memerlukan kepekaan mata batin.

Menurut Purwanto (2000) supervisi merupakan suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan secara efektif. Sedangkan menurut Manullang (2005) supervisi merupakan suatu proses untuk menerapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya dan bila perlu mengoreksi dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula (Kristiawan, M., Yuniarsih, Y., Fitria, H., & Refika, 2019).

Nawawi mengemukakan bahwa supervisi diartikan sebagai layanan yang bersifat membimbing, memfasilitasi, memotivasi serta menilai guru dalam pelaksanaan pembelajaran dan pengembangan profesinya secara efektif. Pengertian lain supervise pembelajaran diartikan sebagai pelayanan yang disediakan oleh pemimpin untuk membantu guru-guru agar menjadi guru atau personal yang semakin cakap sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu pendidikan khususnya, agar mampu meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar di sekolah. Sejalan dengan pendapat Soetopo mengemukakan bahwa Supervisi didefinisikan sebagai usaha manstimulir, mengkoordinir dan membimbing pertumbuhan guru-guru di sekolah, baik secara individual maupun kelompok dengan tenggang rasa dan tindakan-tindakan pedagogis yang efektif, sehingga mereka lebih mampu menstimulir dan membimbing pertumbuhan masing-masing siswa agar lebih mampu berpartisipasi di dalam masyarakat yang demokratis. Pandangan ini sejalan dengan Sergiovanni bahwa supervisi diartikan sebagai usaha mendorong, mengkoordinir, dan menstimulir serta menuntun pertumbuhan guru-guru secara berkesinambungan di suatu sekolah baik secara individual maupun kelompok agar lebih efektif melaksanakan fungsi pembelajaran.

Berdasarkan pengertian yang telah dikemukakan dapat disimpulkan beberapa aspek penting supervisi, yaitu:

1. Bersifat bantuan dan pelayanan kepada kepala sekolah, guru dan staf
2. Untuk pengembangan kualitas diri guru
3. Untuk pengembangan profesional guru
4. Untuk memotivasi guru.

Aspek-aspek ini menunjukkan bahwa supervisi bersifat memberikan bantuan dalam pengembangan kualitas, profesionalitas serta memotivasi guru agar lebih profesional dalam menjalankan tugasnya. Dengan keprofesionalan guru dalam mengajar diharapkan kualitas hasil mengajar dapat tercapai sesuai dengan tujuan pendidikan nasional (Nasution, 2021).

2. Konsep Supervisi Pendidikan

Konsep supervisi ada dua yaitu konsep supervisi tradisional dan konsep supervisi yang bersifat ilmiah.

1. Konsep Supervisi Tradisional

Konsep supervisi tradisional, yaitu pekerjaan inspeksi, mengawasi dalam pengertian mencari kesalahan dan menemukan kesalahan dengan tujuan untuk diperbaiki. Perilaku supervise yang tradisional ini disebut Snoopier Vision, yaitu tugas memata-matai untuk menemukan kesalahan/inspeksi. Inspeksi: inspectie (belanda) yang artinya memeriksa. Orang yang menginspeksi disebut inspektur Inspektur dalam hal ini mengadakan:

- a. Controlling: memeriksa apakah semuanya dijalankan sebagaimana mestinya

- b. Correcting: memeriksa apakah semuanya sesuai dengan apa yang telah ditetapkan/digariskan
- c. Judging: mengadili dalam arti memberikan penilaian atau keputusan sepihak.
- d. Directing: pengarahan, menentukan ketetapan/garis
- e. Demonstration: memperlihatkan bagaimana mengajar yang baik.

2. Konsep Supervisi Ilmiah

Konsep supervisi yang bersifat ilmiah ini dilakukan dengan cara:

- a. Sistematis, artinya dilaksanakan secara teratur, berencana dan kontinu
- b. Objektif, artinya data yang didapat berdasarkan observasi nyata bukan berdasarkan tafsiran pribadi
- c. Menggunakan alat pencatat yang dapat memberikan informasi sebagai umpan balik untuk mengadakan penilaian terhadap proses pembelajaran di kelas.

Sehingga supervisi yang bersifat ilmiah ini bercirikan:

- a. Research: meneliti situasi sebenarnya di sekolah
- b. Evaluation: penilaian
- c. Improvement: mengadakan perbaikan
- d. Assistance: memberikan bantuan dan bimbingan
- e. Cooperation: kerjasama antara supervisor dan supervisee ke arah perbaikan situasi (Danuri, 2020).

3. Fungsi dan Tujuan Supervisi Pendidikan

Fungsi dan tujuan supervisi pendidikan sangat erat kaitannya. Keduanya dapat diibaratkan seperti mata rantai. Tujuan memberikan gambaran tentang apa yang harus dicapai, sedangkan fungsi menunjukkan apa yang harus dilakukan. Sehingga untuk mengukur apakah tujuan telah dapat dicapai dengan baik dapat dilihat dari apakah semua yang harus dilakukan dapat dilaksanakan dengan baik, dengan kata lain: pencapaian tujuan supervisi tergantung dengan berfungsi tidaknya supervisi Pendidikan itu di lapangan (Sukmawati, 2017).

Fungsi supervisi menurut E. Mulyasa sebagai berikut:

- a. Mengkoordinir semua usaha sekolah
- b. Memperluas pengalaman guru
- c. Menstimulir usaha-usaha yang kreatif
- d. Memberikan fasilitas dan penilaian secara kontinu
- e. Menganalisa situasi pembelajaran
- f. Memberikan pengetahuan dan skill kepada bawahan (Nahrowi, 2021).

4. Pengertian pengawasan

Manusia dalam organisasi perlu diamati bukan dengan maksud untuk mendidik dan membimbingnya. Hal ini kiranya sangat penting untuk diperhatikan karena pimpinan dalam suatu organisasi sering lupa bahwa seorang pemimpin yang baik adalah orang dengan ikhlas memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada bawahan untuk berbuat kesalahan. Hanya saja setelah kesalahan itu dengan jalan memberikan bimbingan kepada bawahannya agar tidak lagi berbuat kesalahan yang sama.

Siagian (1989:135) dalam bukunya yang berjudul filsafat administrasi, menyebutkan: "pengawasan adalah proses pengamatan dari pada pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar supaya semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya".

Atmosudirjo (1989) dalam bukunya administrasi dan manajemen umum, menyebutkan:

"Pengawasan adalah keseluruhan dari pada kegiatan-kegiatan yang membandingkan atau mengukur apa yang sedang atau sudah dilaksanakan dengan kriteria ,norma-norma,standar atau rencana-rencana yang telah ditetapkan sebelumnya".

5. Pengawasan internal

Pengawasan internal adalah pengawasan yang di lakukan aparat dalam organisasi itu sendiri. Pengawasan internal lebih dikenal dengan pengawasan fungsional. Pengawasan fungsional adalah pengawasan pemerintah daerah, yang di lakukan secara fungsional oleh lembaga yang di bentuk untuk melakukan pengawasan fungsional, yang kedudukannya merupakan begaian dari lembaga yang diawasi seperti inspektorat jenderal, inspektorat provinsi, inspektorat kabupaten/kota.

Terry (1960) pengawasan internal merupakan proses menentukan standar untuk pengawasan, mengukur hasil pekerjaan, membandingkan hasil pekerjaan dengan standar dan memastikan perbedaan bila ada perbedaan, serta mengoreksi penyimpangan yang tidak dikehendaki melalui tindakan perbaikan.

Nawawi (2002) dalam bukunya, Pengawasan internal adalah kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh pimpinan atau manajer puncak atau pimpinan atau manajer unit atau satuan kerja dilingkungan organisasi atau satuan masing – masing.

6. Fungsi pengawasan internal

Yaitu fungsi pengawasan yang dilakukan oleh setiap atasan langsung terhadap bawahannya dalam mewujudkan manajemen yang baik di lingkungan organisasi/ unit kerja masing-masing pengawasan ini di sebut pengawasan atasan langsung sebagai fungsi pengawasan melekat atau pengawasan internal. Pengawasan internal (melekat) ini merupakan tugas dan tanggung jawab setiap pimpinan atau atasan langsung harus menyelenggarakan manajemen/ administrasi efektif dan efisien di lingkungan organisasi/ unit kerja masing-masing di bidang pemerintahan. Fungsi pengawasan melekat harus ditingkatkan agar efisiensi dan efektifitas tugas umum pemerintah dapat dilaksanakan dengan baik.

Pengawasan melekat yang berfungsi secara maksimal dapat mengurangi dan mencegah secara dini terjadinya berbagai kelemahan dan kekurangan pegawai dalam menjalankan tugas pokok.

Nawawi (1988:8) menyebutkan Pengawasan yang melekat (waskat) adalah proses pemantauan, pemeriksaan dan evaluasi secara berdaya dan berhasil oleh pemimpin atau unit / organisasi kerja terhadap fungsi semua komponen untuk mewujudkan kerja di lingkungan kerja masing-masing agar secara terus menerus berfungsi secara maksimal dalam melaksanakan tugas pokok yang terarah pada pencapaian tujuan yang telah di rumuskan sebelumnya.

7. Komponen-Komponen Pengawasan Internal

1. Lingkungan Pengendalian (Control Environment)

Pengawasan internal terdiri dari lima komponen saling berhubungan. Komponen ini bersumber dari cara pimpinan suatu organisasi menyelenggarakan tugasnya dan oleh karena itu komponen ini menyatu dan terjalin dalam proses manajemen. Komponen merupakan perwujudan suatu iklim manajemen di mana sejumlah orang melaksanakan kegiatan dan tanggung jawab pengendalian. Faktor lingkungan pengendalian ini termasuk integritas, etika, kompetensi, pandangan dan filosofi manajemen dan cara manajemen membagi tugas dan wewenang/ tanggung jawab serta arahan dan perhatian yang diberikan pimpinan puncak.

2. Penaksiran Resiko (Risk Assessment)

Setiap Entitas, dalam melaksanakan aktivitas menghadapi berbagai resiko, baik internal maupun eksternal yang harus diperhitungkan terkait dalam mencapai tujuan sehingga membentuk suatu basis penetapan bagaimana resiko tersebut seharusnya dikelola. Penaksiran risiko mensyaratkan adanya tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

3. Aktivitas Pengawasan (Control Activities)

Meliputi kebijakan dan prosedur yang menunjang arahan dari manajemen untuk diikuti. Kebijakan dan prosedur tersebut memungkinkan diambilnya Tindakan dengan mempertimbangkan risiko yang terdapat pada seluruh jenjang dan fungsi dalam organisasi. Didalamnya termasuk berbagai jenis otorisasi dan verifikasi, rekonsiliasi, evaluasi kinerja dan pengamanan harta serta pemisahan tugas.

4. Informasi Dan Komonikasi (Information And Communication)

Informasi yang relevan perlu diidentifikasi, dicatat dan dikomunikasikan dalam bentuk dan waktu yang tepat, sehingga memungkinkan pelaksanaan tanggungjawab yang baik oleh anggota organisasi. Sistem informasi menghasilkan laporan tentang kegiatan operasional dan keuangan, serta ketaatan terhadap peraturan yang berlaku dalam rangka melaksanakan dan mengendalikan pelaksanaan tugas.

5. Pemantauan (Monitoring)

Pemantauan adalah suatu proses yang mengevaluasi kualitas kinerja Sistem Pengendalian Manajemen pada saat kegiatan berlangsung. Proses ini diselenggarakan melalui aktivitas pemantauan yang berkesinambungan dan melalui pengawasan (audit) intern atau melalui kedua-duanya. Komponen tersebut di atas merupakan suatu rangkaian yang terjalin erat. Komponen lingkungan pengendalian menjadi landasan bagi komponen-komponen yang lain. Dalam lingkungan pengendalian, manajemen melakukan penaksiran resiko dalam rangka pencapaian tujuan. Aktivitas pengendalian diimplementasikan untuk memastikan bahwa arahan manajemen telah diikuti. Sementara informasi yang relevan dicatat dan dikomunikasikan ke seluruh bagian organisasi. Selanjutnya keseluruhan proses tersebut dipantau secara terus menerus dan diperbaiki bilamana perlu.

8. Pengawasan Eksternal

Pengawasan Eksternal (luar) saling berhubungan dengan Pengawasan Internal (dalam). seperti halnya pengawasan dilakukan oleh pihak diluar Organisasi atau Lembaga. Jika ingin memiliki Lembaga yang maju maka diperlukannya pengawasan eksternal. Karena pengawasan dari organisasi atau lembaga saja tidak mencukupi. Lalu untuk pengawasan Eksternal biasanya mengawasi pengawas internal, karena banyak kasus dari pengawas internal yang melakukan penyimpangan.

Menurut Soenyoto Rais (1994:118) pengawasan eksternal adalah suatu proses kegiatan pengawasan dimana subyek pengawas baik yang berupa satuan organisasi brada diluar obyek yang di awasi.

Menurut Bohari (1992:50) pengawasan eksternal adalah pengawasan yang dilakukan oleh unit pengawasan yang berada di luar organisasi yang diawasi dan tidak mempunyai hubungan kedinasan.

Menurut Baswir (1998: 125) pengawasan eksternal adalah suatu bentuk pengawasan yang dilakukan oleh suatu unit pengawasan yang sama sekali berasal dari luar lingkungan organisasi eksekutif. Dengan demikian dalam pengawasan eksternal ini, antara pengawas dan pihak yang diawasi tidak lagi terdapat hubungan kedinasan.

Menurut Halim (2004: 309) pengawasan eksternal adalah suatu bentuk pengawasan yang dilakukan oleh suatu unit pengawasan yang berada dalam organisasi yang diawasi tidak ada mempunyai hubungan kedinasan. Adapun pengawasan pihak eksternal dilakukan oleh dinas pendidikan, pengawas, komite sekolah, dan orang tua/wali. Pengawasan ini berkaitan dengan peraturan dan kebijakan yang telah disusun dan dijalankan oleh sekolah

9. Fungsi Pengawasan Eksternal

Fungsi pengawasan eksternal dalam suatu organisasi/unit kerja memiliki beberapa tujuan yang signifikan. Pertama, pengawasan eksternal berfungsi sebagai kontrol yang penting dalam memantau kinerja organisasi dan memastikan bahwa kegiatan-kegiatan yang dijalankan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Dalam konteks ini, pengawasan eksternal dilakukan oleh organisasi-organisasi yang berada di luar lingkungan organisasi, seperti

Ombudsman RI, Dewan Perwakilan Rakyat, dan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Mereka melakukan pengawasan melalui laporan atau pengaduan masyarakat, serta melalui inspeksi dan audit yang dilakukan secara teratur.

Kedua, pengawasan eksternal dalam organisasi juga berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas organisasi. Dalam hal ini, pengawasan eksternal membantu memastikan bahwa organisasi bergerak cepat dalam melakukan perbaikan berdasarkan rekomendasi yang diberikan oleh pengawas eksternal. Hal ini dapat dilakukan melalui pengawasan yang lebih intensif terhadap kinerja organisasi, serta melalui pelatihan dan bimbingan yang diberikan kepada staf organisasi untuk meningkatkan kualitas organisasi yang diberikan.

Ketiga, pengawasan eksternal dalam organisasi juga berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Dalam hal ini, pengawasan eksternal membantu memastikan bahwa organisasi memberikan informasi yang jelas dan akurat tentang kegiatan-kegiatan yang dijalankan, serta mengawasi penggunaan dana yang dialokasikan untuk organisasi. Hal ini dapat dilakukan melalui pengawasan yang lebih intensif terhadap penggunaan anggaran organisasi, serta melalui laporan yang diberikan oleh organisasi tentang kegiatan-kegiatan yang dijalankan.

Fungsi pengawasan eksternal dalam organisasi sangat penting untuk memantau kinerja organisasi, meningkatkan kualitas organisasi, dan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Pengawasan eksternal membantu memastikan bahwa organisasi bergerak cepat dalam melakukan perbaikan berdasarkan rekomendasi yang diberikan oleh pengawas eksternal, serta memastikan bahwa kegiatan-kegiatan yang dijalankan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

10. Contoh dan Solusi

Mutu pendidikan sangat tergantung pada komponen-komponen yang terdapat dalam pendidikan, di antara komponen yang sangat mempengaruhi berhasil tidaknya pendidikan adalah tergantung dari kualitas guru (Angraeni, 2014). Dengan hal ini kualitas pendidikan merupakan suatu sistem sekaligus sebagai subsistem bagi seorang guru. (Adiyono, 2020).

Pada dasarnya kegiatan meningkatkan kinerja guru dapat dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu:

a. Kegiatan Internal Sekolah Kegiatan internal sekolah Mencangkup:

- 1) Supervisi kelas oleh kepala sekolah dan para pengawas dari kantor dinas Pendidikan meningkatkan kualitas guru setempat,
- 2) Program musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) yang direncanakan dan dilaksanakan secara teratur dan terus menerus,
- 3) Kepala sekolah melakukan kegiatan pengawasan yang berencana, efektif, dan berkesinambungan, dan
- 4) Kepala sekolah dapat memotivasi dan memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk mengikuti kegiatan seminar atau lokakarya dan penataran dalam bidang yang terkait dalam keahlian guru yang bersangkutan dengan cara mendatangkan para ahli yang relevan.

b. Kegiatan Eksternal Sekolah

Beberapa kegiatan yang dilaksanakan di luar sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan kinerja guru dalam mengajar adalah kegiatan penataran dan pelatihan yang direncanakan secara baik dilaksanakan ditingkat kabupaten atau kota propinsi tingkat nasional untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengajar guru (Linda, 2022). Kemampuan pokok yang harus dimiliki oleh setiap guru yang akan dijadikan tolak ukur kualitas kinerja guru adalah sebagai berikut:

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi Pedagogik meliputi pemahaman terhadap serta didik, perencanaan, dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik.

Kriteria kompetensi pedagogik meliputi;

- a) Penguasaan terhadap karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
 - b) Penguasaan terhadap teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
 - c) Mampu mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu.
 - d) Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik.
 - e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik.
 - f) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki
 - g) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
 - h) Melakukan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
 - i) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.
- 2) Kompetensi Kepribadian Guru dituntut untuk membelajarkan siswanya tentang kedisiplinan diri, belajar menghargai waktu, mematuhi aturan /tata tertib, dan belajar bagaimana harus berbuat. Semua itu akan berhasil jika guru juga disiplin dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Kriteria Kompetensi kepribadian meliputi:
- a) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
 - b) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
 - c) Menampilkan diri sebagai pribadi mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.
 - d) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
 - e) Menjunjung tinggi kode etik guru.

11. Pengaruh Supervisi Pendidikan Terhadap Kinerja Guru Dalam Kegiatan Belajar Mengajar

Supervisi sangat berpengaruh dalam meningkatkan kinerja mengajar guru. Ketika supervisi dilaksanakan dengan baik maka kinerja mengajar guru akan meningkat, tetapi sebaliknya jika supervisi tidak dilaksanakan dengan baik, maka kinerja mengajar guru juga akan menurun (Prahara, 2022). Kinerja guru akan baik jika guru telah melakukan unsur-unsur yang terdiri dari kesetiaan dan komitmen yang tinggi pada tugas mengajar, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran, kedisiplinan dalam mengajar dan tugas lainnya, kreativitas dalam pelaksanaan pengajaran, kerjasama dengan semua warga sekolah, kepemimpinan yang menjadi panutan siswa, kepribadian yang baik, jujur dan objektif dalam membimbing siswa, serta tanggung jawab terhadap tugasnya (Sudirjo, 2013).

Dapat diartikan bahwa supervisi yang dilaksanakan secara rutin dan terjadwal akan dapat meningkatkan kinerja mengajar guru (Prahara, 2022). Jika kualitas supervisi meningkat, maka akan mempengaruhi peningkatan kinerja guru (Susanti, 2019). Sebaliknya jika supervisi tidak dilaksanakan secara rutin dan terjadwal, maka kinerja mengajar guru akan bisa menurun dikarenakan tidak adanya penilaian atau pengawasan dari pihak yang berwenang. Supervisi bukan hanya melihat bagaimana guru membuat perencanaan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran. Tetapi, lebih luas lagi. Melalui kegiatan supervisi harus dapat menciptakan suasana yang kondusif di sekolah, sehingga para guru akan merasa mendapatkan motivasi dan semangat untuk meningkatkan kinerjanya (Prahara, 2022).

KESIMPULAN

Supervisi pendidikan merupakan suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan secara efektif. Berdasarkan beberapa definisi, supervisi dapat diartikan sebagai pandangan dari orang yang lebih ahli kepada orang yang memiliki keahlian di bawahnya. Tujuan utama supervisi adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui bantuan, pengembangan kualitas diri, pengembangan profesionalisme, dan motivasi bagi guru. Konsep supervisi terbagi menjadi dua, yaitu supervisi tradisional dan supervisi ilmiah.

Supervisi tradisional cenderung bersifat inspeksi dan kontrol, sementara supervisi ilmiah lebih bersifat sistematis, objektif, dan menggunakan alat pencatat untuk memberikan umpan balik yang dapat digunakan untuk penilaian dan perbaikan. Fungsi dan tujuan supervisi pendidikan erat kaitannya, di mana tujuan memberikan gambaran tentang apa yang harus dicapai, sedangkan fungsi menunjukkan apa yang harus dilakukan. Ada pengawasan internal yang dilakukan oleh aparat dalam organisasi itu sendiri, dan pengawasan eksternal yang dilakukan oleh pihak di luar organisasi atau lembaga. Komponen-komponen pengawasan internal meliputi lingkungan pengendalian, penaksiran risiko, aktivitas pengawasan, informasi dan komunikasi, serta pemantauan.

Sedangkan pengawasan eksternal dilakukan oleh pihak di luar organisasi dan bertujuan untuk mengontrol kinerja organisasi, meningkatkan kualitas, serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Untuk meningkatkan kinerja guru dalam kegiatan belajar mengajar, supervisi pendidikan memegang peran penting. Supervisi yang dilakukan secara rutin dan terjadwal dapat meningkatkan kinerja mengajar guru. Kualitas supervisi yang baik akan mempengaruhi peningkatan kinerja guru, sementara ketidaklengkapan atau ketidakrutinan supervisi dapat menyebabkan penurunan kinerja mengajar guru. Supervisi bukan hanya tentang pengawasan pembelajaran, tetapi juga menciptakan suasana kondusif di sekolah untuk meningkatkan motivasi dan semangat para guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Danuri, S. M. (2020). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Tunas Gemilang Press.
- Fathih, M. A. (2022). Meninjau Kembali Prinsip Dan Perencanaan Supervisi Pendidikan Sebagai Pengawasan Dalam Pendidikan Yang Bersifat Pembinaan. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 142–157.
- Fauzanto, A. (2020). Rekonstruksi Rekrutmen Dan Pengawasan Eksternal Hakim Mahkamah Konstitusi Dengan Pendekatan Hukum Progresif. *Jurnal Panorama Hukum*, 5(1), 1-25.
- Hadi, M. N. (2016). Pengaruh Pengawasan Internal Terhadap Kualitas Pelayanan Dinas Perhubungan Kota Bandung (*Doctoral dissertation, PERPUSTAKAAN*).
- Kristiawan, M., Yuniarsih, Y., Fitria, H., & Refika, N. (2019). *Supervisi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Nahrowi, M. (2021). Urgensi Supervisi Pendidikan di Sekolah. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 61–70.
- Nasution, I. (2021). *Supervisi Pendidikan*. Medan: Pusdikra Mitra Jaya.
- Saharudin, S., Syaifuddin, M., & Tambak, S. (2022). Supervisi Pendidikan. *Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 1(2), 490–497.
- Shaifudin, A. (2020). Supervisi Pendidikan. *El Wahdah*, 1(2), 37–54.
- Sukmawati, H. (2017). Fungsi Supervisi Pendidikan. *Ash-Shahabah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 3(2), 143–149.

- Sakinah, U. (2015). Pengaruh Pengawasan Internal Terhadap Efektivitas Kinerja Dinas Pendapatan Daerah (*Studi Kasus pada Dinas Pendapatan Daerah Provinsi Bengkulu*) (*Doctoral dissertation, Universitas Widyatama*).
- Saputra, M. V. (2014). Pengaruh Pengawasan Internal Dan Eksternal Terhadap Kinerja Instansi Pada Pemerintah Kota Padang (*Studi Empiris Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Padang*). *Jurnal Akuntansi*, 2(3).
- Terry, George. 1960. Principles of Management Illinois: Richard D. Irwin Inc. Homewood.
- Halidayati, I. (2014). Pengaruh Pengawasan Internal, Pengawasan Eksternal Dan Implementasi Anggaran Berbasis Kinerja Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Payakumbuh). *Jurnal akuntansi*, 2(2).
- Farid, A. M., Nugroho, H., & Retnaningrum, D. H. (2020). Pelaksanaan Fungsi Pengawasan Terhadap Perilaku Hakim Oleh Mahkamah Agung. *Soedirman Law Review*, 2(1).
- Erristiowati, Y. (2006). PENGARUH INTENSITAS PENGAWASAN EKSTERNAL ORGANISASI TERHADAP TINGKAT AKUNTABILITAS PROGRAM PEMBANGUNAN (Studi Eksplanatif Mengenai Pengaruh Intensitas Pengawasan Eksternal Organisasi Terhadap Tingkat Akuntabilitas Program Pemberian Makanan Tambahan Anak S (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS AIRLANGGA)).